

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Pada akhirnya pendidikan akan dapat memanusiakan manusia atau dengan kata lain dapat membawa manusia untuk memahami diri dan lingkungannya.

Pada dasarnya, Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Sejatinya pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi insan yang mempunyai karakter dan keterampilan

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dan Pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3).

Sedangkan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. hakikatnya, Pendidikan merupakan proses pembimbingan dan pembelajaran yang terencana dan tertata sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Syarbini (2016:38) menjelaskan pengertian pendidikan sebagai “Upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, (*intellect*), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.”

Pendidikan tidak hanya membimbing anak dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun kepribadian anak dalam hal karakter dan budi pekerti. Ilmu pengetahuan tanpa sikap dan akhlak akan membuat anak cenderung melakukan perbuatan yang negatif dan merugikan diri sendiri juga orang lain. Maka dari itu, kedua hal ini harus seimbang agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan diharapkan bangsa.

Standar pendidikan nasional yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, upaya pengembangan pembelajaran, penilaian dan tujuan pendidikan kerap kali dinilai belum dapat tercapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh porses kegaitan pembealajaran mengajar yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengacu pada *Character* dan *building*.

Pendidikan erat kaitannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahkan pendidikan mendapatkan tempat layaknya kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, papan. Pendidikan lebih luas daripada sekedar kegiatan menyekolahkan anak. Oleh karena itu, proses pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan sebagai sarana mentransfer berbagai ilmu dan pengetahuan juga idealnya harus dapat menanamkan nilai, etika, moral, dan segala aturan dari leluhur kita.

Kajian pendidikan nasional mengarah pada unsur-unsur yang membangun yang pada akhirnya dapat mengantarkan pada asas tujuan pendidikan itu sendiri. Unsur-unsur pendidikan yang dimaksud adalah peserta didik, pendidik, interaksi antara pendidik dan peserta didik, tujuan pendidikan, materi pendidikan (termasuk kurikulum, bahan ajar, buku teks dsb.) alat/metode serta lingkungan pendidikan.

Berbagai unsur pendidikan di atas saling mengukung antar satu dengan yang lainnya. Jika salah satunya tidak ada ataupun pincang, maka tujuan pendidikan nasional dapat dipastikan akan terhambat; tidak sama halnya dengan capaian tujuan pendidikan apabila semua unsur tersebut terpenuhi.

Kajiannya, materi pendidikan (dalam hal ini buku ajar, bahan ajar) memiliki peranan yang sangat dominan dalam proses pendidikan dimana buku teks dapat menjadi acuan dan kontrol dari materi yang hendak disampaikan sehingga materi dari satu jenjang pendidikan, atau dari satu tingkat ke tingkat selanjutnya dapat sistematis dan memiliki barometer

tersendiri yang mengikat. Hal ini tentu juga menjadi toalk ukur dari kemajuan pendidikan itu sendiri di suatu negara; khususnya Indonesia.

Bahan ajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru. Para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar dengan menggunakan bahan ajar tersebut. Bahan ajar memungkinkan siswa agar mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar merupakan hal pokok dalam proses pembelajaran sehingga perlu dikembangkan dan didesain dengan se-optimal mungkin sehingga efektif untuk digunakan oleh peserta didik dan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi. Pola pengemasan bahan ajar juga perlu dilakukan sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang baik, baik dari sisi isi materi, penyajian, maupun bahasa. Yang lebih penting, seluruh pengembangan bahan ajar selalu didasarkan kepada model pembelajaran yang relevan.

Menurut Prastowo (2011:31), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses belajar dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi dalam pembelajaran.

Bahan ajar/buku ajar merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik.

Buku ajar merupakan materi ajar yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Buku ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi di masa depan.

Buku pelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan materi kurikulum dalam mata pelajaran tertentu sehingga menjadi bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Bahkan buku pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Buku teks memuat memiliki komponen tersendiri yang menyusunnya sehingga pada akhirnya dapat terstruktur, mulai dari materi, gambar, ilustrasi, soal mandiri, soal kelompok dan lain sebagainya termasuk cerpen yang menjadi bahan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kurikulum terus mengalami perbaharuan, buku teks yang digunakan siswa pun harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak menimbulkan ketimpangan pada seseorang yang menggunakan buku ajar. Penerapan kurikulum di SD/MI diawali dari kelas I dan kelas IV.

Buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 modelnya berbeda dengan buku ajar yang terdahulu. Buku ajar ini bentuknya bukan mata pelajaran yakni tema. Karena kurikulum 2013 ini sifatnya tematik-integratif maka semua mata pelajaran disatukan dan dibagi menjadi beberapa tema.

Buku teks yang telah dikembangkan oleh Kemdikbud terdiri dari buku siswa dan buku guru. Buku-buku yang telah diterbitkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 tentunya masih perlu dipertanyakan. Buku teks yang telah dikembangkan oleh Kemdikbud terdiri dari buku siswa dan buku guru. Buku-buku yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 tentunya masih perlu dipertanyakan.

Menurut Akbar (2013, 34-36), menyatakan bahwa kriteria buku ajar yang baik antara lain: (1) Akurat (akurasi), yaitu dalam akurasi penulisannya perlu memperhatikan hal-hal mengenai kecermatan penyajian, tidak salah mengutip pendapat pakar; (2) relevansi, kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca; (3) komunikatif artinya mudah dicerna pembaca; (4) lengkap dan sistematis; (5) berorientasi pada *student centered*; (6) berpihak pada ideologi bangsa dan negara. 7) menggunakan kaidah bahasa yang benar; (8) terbaca. Selain itu dalam logika penulisan suatu bahasa diikat oleh kaidah baik dan benar.

Pendapat ini menunjukkan akan kompleksnya unsur yang menyusun kerangka buku teks yang digunakan. hal ini tentu dibarengi tujuan yang sangat urgen tentang bagaimana pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan untuk kemudian dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Oleh karena buku teks ini diikutkan pada perubahan kurikulum yang kian mengadopsi kurikulum 2013, maka buku teks memandang penting adanya penekanan nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Hal ini

bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan karakter bangsa lewat peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa.

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, maraknya geng motor dan begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi merajalela dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat.

Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan. Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan pada dimensi karakter ini. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan Indonesia termasuk dalam cerpen pada buku teks yang dipakai dalam proses pembelajaran

Berdasarkan analisis masalah di atas, penulis menilai bahwa penelitian **“Analisis Unsur Intrinsik Pada Cerpen Dalam Buku Teks Tematik Terpadu Tema Lingkungan Sahabat Kita Untuk Sekolah Dasar Kelas V”** ini perlu dilaksanakan. Selain pemahaman tentang unsur cerpen pada buku teks tematik terpadu, juga nilai karakter yang ada di dalamnya untuk kemudian

lebih maksimal dalam penanaman dan pengemgannya pada peserta didik. Dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menupang perkembangan efektifitas pembelajaran dalam hal penanaman pemahaman muatan dalam buku teks Tematik, khususnya cerpen yang ada di dalamnya .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Unsur intrinsik cerpen dalam buku teks tematik terpadu ?
- b. Apa saja Nilai karakter yang terdapat dalam cerpen pada buku teks terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Unsur intrinsik cerpen dalam buku teks tematik terpadu.
2. Untuk mendeskripsikan Nilai karakter yang terdapat dalam cerpen pada buku teks terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris
  - a. Bagi lembaga pendidikan



Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi serta dijadikan bahan referensi yang berupa bacaan dan tulisan secara ilmiah.

b. Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pernana cerpen dalam buku teks tematik terpadu sehingga pada akhirnya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan pemahaman tentang cerpen dalam buku teks tematik terpadu dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya-karya ilmiah serta menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan/refrensi untuk penulispennulis lainnya di masa depan.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan atau variasi penafsiran antar peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan

dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

### 1. Cerpen

Cerpen adalah peristiwa yang disampaikan oleh pengarang baik berasal dari kejadian nyata (non-fiksi) atau kejadian nyata (fiksi) yang merupakan hasil imajinasi pengarang. Cerpen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cerpen dalam buku tematik kelas V SD tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

### 2. Buku Teks

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standart yang disusun oleh para pakar dengan maksud tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya; baik di sekolah ataupun di perguruan tinggi.

### 3. Tematik

Tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memeberikan pengalaman bermakna pada siswa.

